

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pemaparan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa bimbingan spiritualitas di Gereja Toraja, Jemaat Tombang Kalua' telah melaksanakan bimbingan spiritualitas terhadap lansia. Dalam bentuk kunjungan ketika lansia saki dan ketika anggota jemaat mendapat bagian kumpulan rumah tangga. Namun pelaksanaannya belum maksimal dan belum ada peningkatan. Hal tersebut karena lansia di jemaat tombang kalua' masih memiliki perilaku-perilaku yang tidak dapat dijadikan sebagai teladan bagi orang-orang yang ada disekitar, seperti lansia seringkali mengeluarkan kata-kata yang tidak dapat ditiru oleh orang lain, dan terkadang mereka mengeluh terhadap diri sendiri diusia yang semakin bertambah dan merasa bahwa dirinya semakin melemah. Bahkan ada diantara mereka ada yang berfikiran bahwa mengapa mereka tidak mati secepatnya, karena pikirnya mereka sudah tidak berguna lagi. Maka dari itu Pelaksanaan bimbingan yang tidak maksimal dapat mengakibatkan lansia merasa dirinya tidak berguna dan merasa bahwa mereka terabaikan oleh gereja. Jadi bimbingan spiritualitas terhadap lansia dikatakan tidak berjalan dengan baik jika pemenuhan kebutuhan bimbingan spiritualitas belum mereka terima dari Gereja.

B. Saran

Adapun saran-saran yang penulis berikan kepada lembaga IAKN Toraja, Jemaat Tombangkalua' dan bagi Lansia adalah :

- 1.) Bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja : dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengajar dan mahasiswa di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, khususnya dalam mengembangkan mata kuliah Pendidikan Agama Kristen dan Pastoral Konseling
- 2.) Bagi Majelis: bimbingan terhadap lansia harus terus dilaksanakan sebagai wujud tanggung jawab untuk membina jemaat nya.
- 3.) Bagi lansia: untuk menumbuhkan spiritualitas, menjadikan diri sebagai teladan dan dapat menjadi berkat bagi sesama.